

**TESIS**

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA  
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Disusun oleh:**

**Hilmy Pradana Sundawan**

**21919013**

**Dosen Pembimbing:**

**Ayu Chairina Laksmi, S.E., M.App.Com., M.Res., Ph.D., Ak., CA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA  
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Tesis**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Akuntansi**



**Diajukan oleh:**

**Hilmy Pradana Sundawan**

**21919013**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar pascasarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, Februari 2024



Hilmy Pradana Sundawan

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TESIS**

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA  
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Diajukan oleh**  
**Hilmy Pradana Sundawan**  
**21919013**

**Telah disetujui oleh:**

**Yogyakarta, 27 Februari 2024**

**Dosen Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ayu Chairina' with a stylized flourish at the end.

**Ayu Chairina Laksmi, SE., M. AppCom, M. Res, Ph. D., Ak, CA**

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2024 Program Studi Akuntansi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

**HILMY PRADANA SUNDAWAN**

No. Mhs. : 21919013

Konsentrasi : Akuntansi Pemerintahan

Dengan Judul:

**ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN ASLI DAERAH SEKTOR PARIWISATA  
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji,  
maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**



Penguji I

Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA.

Penguji II

Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Arief Rahman, S.E., S.I.P., M.Com., Ph.D.

## HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Chairina', is written over a horizontal line.

Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ph.D., Ak., CA.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Tesis yang berjudul “Analisis Determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulisan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
3. Ayu Chairina Laksmi, SE., M. AppCom, M. Res, Ph. D., Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan.
4. Arief Rahman, SIP., SE., M.Com., Ph.D. selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan arahan.
5. Dosen dan segenap karyawan Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
6. Swastanita Sri Setyanovina istri saya dan keluarga saya yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat.
7. Faikar Hudiya, Yudanto Adi Nuraindra, Ignatius Michael Bramantia, dan Aulia Nurizky yang telah memberikan dukungan.
8. Teman-teman MAKSI 23B yang telah berbagi ilmu selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam tesis ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Maret 2024

Penulis,

Hilmy Pradana Sundawan

## MOTTO

“Sukses adalah guru yang buruk, sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pikiran bahwa mereka tidak dapat gagal.”

(Bill Gates)

*“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.”*

(Albert Einstein)



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TESIS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	7
LANDASAN TEORI.....	7
2.1. Landasan Teori .....	7
2.2. Penelitian Terdahulu.....	10
2.3. Pengembangan Hipotesis .....	16
2.4. Kerangka Penelitian .....	19
BAB III .....	22
METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Metode Penelitian.....	22

3.2. Populasi dan Sampel .....	22
3.3. Sumber Data dan Jenis Penelitian .....	22
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	23
3.5. Teknik Analisis Data .....	24
BAB IV .....	29
ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	29
4.1. Objek Penelitian .....	29
4.2. Statistik Deskriptif.....	29
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	30
4.4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	32
4.5. Pengujian Hipotesis.....	34
4.6. Pembahasan .....	35
BAB V.....	40
PENUTUP.....	40
5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Implikasi Penelitian.....	40
5.3. Keterbatasan Penelitian .....	41
5.4. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	45

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu terkait Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah .....	10
Tabel 4. 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata DIY 2004 – 2022.....	29
Tabel 4. 2. Hasil Uji Normalitas .....	31
Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	31
Tabel 4. 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	32
Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson .....	32
Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test.....	32
Tabel 4. 7. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Grafik 10 Provinsi Tujuan Wisatawan Nusantara dengan Kunjungan Terbanyak (Januari – Juni 2023).....	2
Gambar 2. 1. Hubungan Keagenan dalam Pemerintahan .....	8
Gambar 2. 2. Kerangka Penelitian .....	21

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Investasi Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	45
Lampiran 2. Data Jumlah Wisatawan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	45
Lampiran 3. Data Jumlah Objek Wisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	46
Lampiran 4. Data Tingkat Hunian Kamar Hotel Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta .....	46
Lampiran 5. Data Pajak Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ....	47
Lampiran 6. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	47
Lampiran 7. Hasil Statistik Deskriptif .....	48
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas.....	48
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas .....	48
Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	49
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi .....	49
Lampiran 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	50

## ABSTRAK

Perencanaan dan pelaksanaan dalam pembangunan daerah memerlukan ketersediaan dana. Melalui otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki wewenang untuk mengelola Pendapatan Asli Daerah (PAD) sesuai dengan potensi wilayahnya. Salah satu sektor yang dapat mendukung pertumbuhan PAD adalah sektor pariwisata yang dapat berkontribusi terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, dan pajak daerah sektor pariwisata terhadap PAD sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu data investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, pajak daerah, dan PAD sektor pariwisata DIY tahun 2004 – 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, dan pajak daerah sektor pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap PAD sektor pariwisata dan 2) investasi pariwisata dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD sektor pariwisata.

**Kata kunci:** investasi pariwisata, pajak daerah, pendapatan asli daerah, regresi linear berganda

## **ABSTRACT**

*Planning and implementation of regional development requires the availability of funds. Through regional autonomy, regional governments have the authority to manage Original Local Government Revenue (OLGR) according to the region's potential. The sector that can support OLGR growth is the tourism sector, which can contribute to accelerated economic growth. The aim of this research is to find out the effect of tourism investment, number of tourists, number of tourist attractions, hotel room occupancy rates, and local taxes in the tourism sector on the OLGR tourism sector in the Special Region of Yogyakarta. The sampling method used was purposive sampling, namely data on tourism investment, number of tourists, number of tourist attractions, hotel room occupancy rates, local taxes, and OLGR tourism sector in the Special Region of Yogyakarta in 2004 – 2022. This study is quantitative research with multiple linear regression. The results showed that 1) the number of tourist attractions, hotel room occupancy, and regional taxes in the tourism sector have a significant positive effect on the OLGR tourism sector and 2) tourism investment and the number of tourists has no effect on OLGR tourism sector.*

**Keywords:** *local taxes, multiple linear regression, original local government revenue, tourism investment*





# **BAB 1**

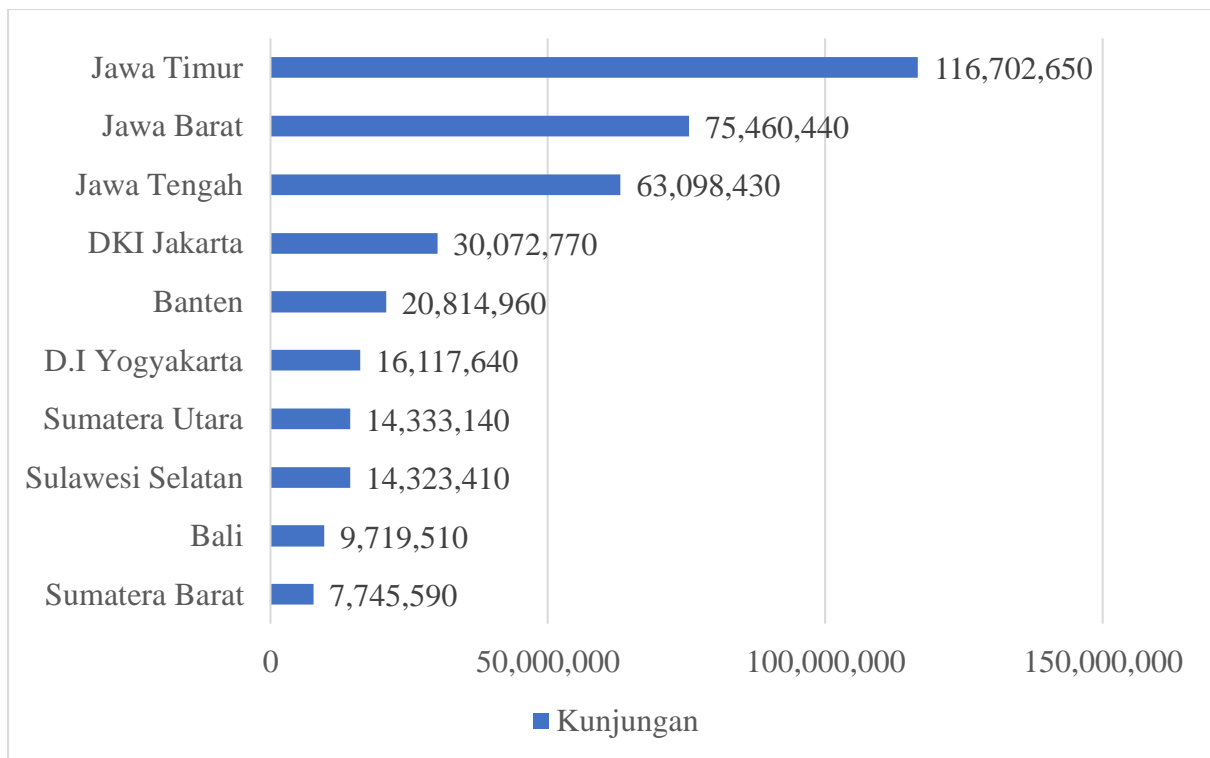
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perencanaan dan pelaksanaan dalam pembangunan daerah memerlukan sumber daya diantaranya ketersediaan dana. Dalam proses pembangunan di setiap daerah sering terdapat kendala berupa terbatasnya dana. Maka dari itu, diperlukannya undang-undang otonomi daerah sehingga pemerintah daerah harus lebih harus lebih aktif dan mandiri dalam mencari sumber-sumber pendapatan daerahnya yang sangat potensial serta ketergantungan terhadap bantuan pusat harus seminimal mungkin, tetapi tetap harus diperhatikan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Setiap daerah memiliki potensi pendapatan yang berbeda-beda, dikarenakan adanya perbedaan kondisi ekonomi, sumber daya alam, beserta wilayah, tingkat pengangguran maupun jumlah penduduk.

Salah satu faktor yang dapat mendukung pertumbuhan PAD adalah faktor pariwisata, kemudian pariwisata juga dapat berkontribusi terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata dapat dikatakan sebagai penggerak dari sektor lain seperti sektor industri dan jasa. Dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi meliputi penciptaan lapangan kerja, sumber devisa, dan distribusi pembangunan.

Salah satu daerah pariwisata yang sering dikunjungi adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat dilihat dari banyaknya objek dan daya tarik wisata yang mampu menyerap kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Pada tahun 2022 jumlah wisatawan mengalami kenaikan 50,74% dibandingkan dengan tahun 2021, yakni dari 4.294.725 menjadi 6.474.115 wisatawan (Bappeda DIY, 2023). Menurut Databoks (2023), pada semester I 2023 (Januari – Juni 2023), Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan keenam sebagai provinsi dengan kunjungan terbanyak yaitu 16.117.640 kunjungan (Gambar 1.1.). Banyak macam pariwisata yang ada di DIY, diantaranya wisata marina, wisata tirta, wisata sejarah, wisata alam, dan wisata museum. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah tujuan pariwisata yang menjanjikan bagi wisatawan karena adanya kreativitas juga keramahan masyarakat setempat yang mendukung keanekaragaman seni dan budaya.



Gambar 1. 1. Grafik 10 Provinsi Tujuan Wisatawan Nusantara dengan Kunjungan Terbanyak (Januari – Juni 2023)  
Sumber: Databoks, 2023

Upaya untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan pengelolaan pariwisata yang tepat. Kunci dalam meningkatkan daya saing sektor pariwisata adalah pengelolaan destinasi pariwisata. Berbagai macam tantangan kompleks yang akan dialami dalam mengelola destinasi pariwisata adalah peraturan yang tumpang tindih, kurangnya kualitas SDM, kurangnya publikasi, belum memadainya infrastruktur, serta masih kurangnya investasi. Pemerintah berperan penting dalam pengelolaan destinasi pariwisata.

Pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui berbagai jalur yaitu pembangunan pariwisata mempengaruhi investasi infrastruktur, pariwisata juga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan. Pariwisata juga merupakan faktor penting dalam penyebaran *technical knowledge*, mendorong *research and development*, dan akumulasi modal manusia dan juga pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor-sektor ekonomi yang lainnya melalui *direct*, *indirect*, dan *induced effect* (Yakup & Tri, 2019).

Jumlah kunjungan wisatawan adalah orang atau wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah yang ingin menghabiskan waktu untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan melepaskan penat dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Kunjungan wisatawan ke suatu daerah wisata untuk menikmati keindahan alam, budaya dan tujuan lainnya. Menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara menjadi penting, karena dampak kunjungan wisatawan sangat penting

bagi perkembangan industri pariwisata dan pendapatan daerah. Jumlah kunjungan wisatawan asing berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah yang artinya semakin tinggi jumlah wisatawan asing maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Yanti dkk., 2021).

Mengetahui tingkat hunian hotel dapat bermanfaat untuk mengukur sejauh mana aktivitas dan produktivitas hotel. Tingkat hunian hotel menunjukkan ukuran perbandingan antara jumlah total kamar hotel yang tersedia untuk dijual dengan jumlah kamar hotel yang terjual (Tobing, 2021). Dengan ketersediaan kamar hotel yang cukup banyak, wisatawan tidak akan ragu untuk mengunjungi kawasan tersebut, apalagi jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi. Ketika wisatawan merasa lebih aman, nyaman dan betah menginap di suatu hotel, maka akan memungkinkan mereka untuk tinggal lebih lama di tempat tujuan. Industri pariwisata, khususnya kegiatan yang berhubungan dengan penginapan, akan menghasilkan lebih banyak pendapatan karena wisatawan tinggal lebih lama.

Menurut penelitian Yanti dkk. (2021), Widiyanti dan Diah (2017) dan Ahmad (2022) ketertarikan wisatawan baik domestik maupun mancanegara terhadap pariwisata suatu daerah sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dukungan dan dana dari pemerintah daerah sangat berperan penting untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah yang kemudian dapat menarik lebih banyak wisatawan setiap tahunnya. Promosi objek wisata di suatu daerah sangat diperlukan untuk menarik wisatawan. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Menurut penelitian Wahyuni (2018), Febriantoko dan Riana (2018), Kapang dkk. (2019) dan Wijaya dan Yuliarmi (2019) tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika tingkat hunian kamar hotel meningkat maka PAD juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Ketersediaan kamar hotel yang memadai menyebabkan para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi, sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap, sehingga akan meningkatkan pendapatan perhotelan. Pihak hotel harus secara konsisten meningkatkan faktor untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tingkat hunian yang diinginkan, karena merupakan tolok ukur untuk meningkatkan pendapatan yang akan diterima.

Menurut penelitian Ramadhan (2019) dan Yusmalina dkk. (2020) pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu peningkatan penerimaan pajak daerah akan meningkatkan PAD. Pajak daerah sektor pariwisata meliputi pajak hotel,

pajak restoran, pajak hiburan, pajak hiburan dan pajak parkir. Pajak hotel dan pajak restoran merupakan pajak daerah yang potensinya bisa meningkat apabila semakin banyak komponen pendukungnya yaitu jasa dan fasilitas pariwisata dalam kebijakan pembangunan daerah.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel dan pajak daerah sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel-variabel di sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang selalu ramai dikunjungi wisatawan sepanjang tahun.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh tingkat hunian kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?
5. Bagaimana pengaruh pajak daerah sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh investasi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Mengetahui pengaruh tingkat hunian kamar hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5. Mengetahui pengaruh pajak daerah sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di sektor pariwisata.

2. Bagi pengelola sektor pariwisata

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi bagi pengelola sektor pariwisata baik pemerintahan maupun swasta supaya dapat meningkatkan pelayanannya dan ikut serta meningkatkan pendapatan asli daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Bagi pembaca dan akademisi

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang digunakan sebagai literatur untuk penelitian berikutnya yang relevan.

4. Bagi penulis

Penelitian ini berguna untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan dan sebagai syarat dalam menyelesaikan Program Pascasarjana Magister Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

#### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini akan memberikan gambaran umum penelitian serta akan memandu pembaca dalam memahami permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini akan membahas berbagai teori dan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini serta hipotesis yang akan diuji.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang populasi sampel, metode pengumpulan data, metode penelitian, variable penelitian, dan metode analisis data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang terkait dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model regresi, serta interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan dan pencapaian tujuan penelitian.

## **BAB II**

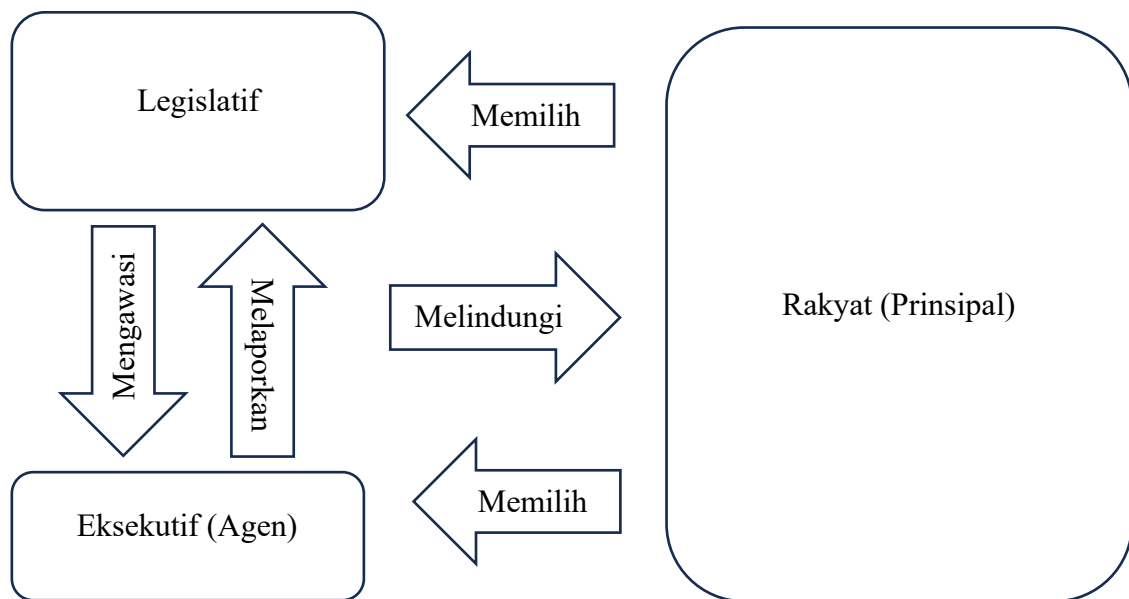
### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pemerintahan Publik berdasarkan Teori Keagenan**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Selanjutnya Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*prinsipal*). Dalam kontrak, prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan, tetapi tidak ada jaminan bahwa agen akan memaksimalkan kepentingan prinsipal. Teori akuntansi positif didasarkan pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain.

Teori keagenan yang disebutkan di atas digunakan untuk organisasi bisnis, namun konsep tersebut juga dapat diaplikasikan untuk organisasi publik seperti pemerintahan. Sebuah pemerintahan dapat dilihat dari perspektif teori keagenan. Eksekutif bertindak sebagai agen yang dipilih oleh rakyat dan legislatif berperan dalam pemantauan dan penyeimbang kekuasaan di dalam pemerintah yang juga dipilih oleh masyarakat. Berdasarkan hubungan ini, maka rakyat adalah prinsipal yang mendelegasikan wewenangnya kepada pemerintah (Presiden) dan para anggota dewan (anggota DPR, DPD dan DPRD) melalui pemilihan umum untuk mengatur dan mengelola sumber daya publik melalui kekuasaan negara. Hal tersebut berlaku baik di level pemerintah pusat sampai pemerintah daerah (Gambar 2.1.) (Komite Nasional Kebijakan Governansi, 2022). Pemerintah daerah sebagai agen memiliki peran menentukan kebijakan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan mempertanggungjawabkan kinerja dari pemerintahan kepada masyarakat sebagai prinsipal.



Gambar 2. 1. Hubungan Keagenan dalam Pemerintahan  
 Sumber: Komite Nasional Kebijakan Governansi, 2022

### 2.1.2. Teori Investasi

Investasi dapat menjadi salah satu faktor penting yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Hartono (2022), investasi merupakan komitmen uang atau sumber daya lain saat ini yang diharapkan mendapatkan manfaat di masa mendatang. Investasi terdiri dari tiga hal utama yaitu ada dana yang akan digunakan untuk investasi, ada aset yang akan menjadi investasinya dan ada waktu periode investasinya. Menurut Rahmah (2020), investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan. Investasi mencakup investasi langsung dan investasi tidak langsung. Pada investasi langsung, investor ikut serta dalam melakukan pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Investasi langsung dilakukan dengan melakukan kegiatan usaha atau pendirian perusahaan/pabrik atau mengerjakan proyek. Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat berharga atau portofolio seperti saham atau obligasi. Pada investasi tidak langsung, investor tidak melakukan pengelolaan dan pengawasan di dalam perusahaan secara langsung.

### 2.1.3. Otonomi Daerah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, definisi otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan



kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dekonsentrasi adalah pelimpahan wewenang pemerintahan oleh Pemerintah kepada Gubernur sebagai wakil pemerintah dan/atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu.

#### **2.1.4. Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah, PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD lain-lain yang sah adalah hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan komisi, potongan atau bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004 pasal 157, sumber pendapatan daerah terdiri dari:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
  - a. Hasil pajak daerah
  - b. Hasil retribusi daerah
  - c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
  - d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah
2. Dana Perimbangan
3. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

#### **2.1.5. Peranan Pariwisata dalam Perekonomian**

Pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan pendapatan bagi negara. Indonesia memiliki harapan besar bahwa sektor pariwisata akan menggantikan peran minyak dan gas. Menurut Cahaya (2020), sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Sektor pariwisata juga memiliki peran dalam perekonomian antara lain meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan devisa, membuka lapangan pekerjaan dan pendapatan pemerintah. Sub sektor pariwisata seperti sub sektor restoran,

hotel, transportasi dan komunikasi, jasa biro perjalanan wisata serta jasa hiburan dan rekreasi memiliki dampak positif terhadap perekonomian. Sektor pariwisata dapat dijadikan prioritas yang perlu dikembangkan lebih lanjut guna meningkatkan perekonomian suatu daerah.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan merupakan suatu perbandingan dan referensi bagi peneliti yang selanjutnya didapatkan kebaruan ide untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah yang dipublikasikan pada tahun 2017 – 2022. Hal-hal penting yang dicantumkan dari penelitian terdahulu yaitu variabel independen, variabel dependen, populasi, sampel, metode penelitian dan hasil penelitian (Tabel 2.1.).

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu terkait Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah

No.	Nama Peneliti	Variabel	Populasi, sampel dan metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	Widiyanti dan Diah (2017)	- Jumlah objek wisata - PDRB - Jumlah hotel - Jumlah restoran dan rumah makan - Pendapatan Asli Daerah	Populasi: data jumlah objek wisata, PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan dan Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta  Sampel: data jumlah objek wisata, PDRB, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan dan Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa	1. Jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di DIY. 2. PDRB, jumlah hotel dan jumlah restoran dan rumah makan berpengaruh positif terhadap PAD di DIY. 3. Pemerintah daerah dapat lebih memperhatikan pengelolaan objek wisata di DIY dengan meningkatkan fasilitas dan objek wisata yang lebih baik dan promosi

			Yogyakarta tahun 2010 – 2015	objek wisata sangat diperlukan untuk menarik wisatawan.
			Metode: Analisis regresi berganda	
2.	Febriantoko dan Riana (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Retribusi penginapan dan rekreasi</li> <li>- Retribusi daerah</li> <li>- Jumlah Pendapatan Asli Daerah</li> <li>- Jumlah Pendapatan Daerah</li> </ul>	<p>Populasi: data-data terkait variabel di Kota Pagaram</p> <p>Sampel: data kuantitatif: Data-data terkait variabel di Kota Pagaram tahun 2016-2017</p> <p>Data kualitatif: Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Seksi Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Kota, dan Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Pelaporan Dinas Pendapatan Daerah</p> <p>Metode: kombinasi dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sektor pariwisata tidak berkontribusi secara besar terhadap Pendapatan Asli Daerah, meskipun terdapat banyak area wisata dan Kawasan cagar budaya yang menjadi daya tarik utama wisatawan.</li> <li>2. Kontribusi retribusi sektor pariwisata masih di bawah 1,5% dibandingkan total PAD.</li> <li>3. Faktor pendukung peningkatan sektor pariwisata pada PAD adalah kerja sama yang baik antar instansi dan banyaknya Kawasan wisata yang dapat dikunjungi.</li> <li>4. Faktor penghambat peningkatan PAD dari sektor pariwisata adalah sulitnya pembebasan lahan dan pengelolaan iuran yang belum sesuai prosedur.</li> <li>5. Upaya promosi yang dilakukan pemerintah masih bersifat konvensional dan belum tersedia sumber daya</li> </ol>

				manusia di bidang multimedia.
3.	Sabrina dan Irma (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah objek wisata</li> <li>- Jumlah wisatawan</li> <li>- Tingkat hunian hotel</li> <li>- Penerimaan sektor wisata</li> <li>- Pendapatan Asli Daerah</li> </ul>	<p>Populasi: data jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, penerimaan sektor wisata dan Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang</p> <p>Sampel: data jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, penerimaan sektor wisata dan Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang tahun 2011 – 2016</p> <p>Metode: analisis regresi linear berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel secara simultan berpengaruh terhadap PAD dengan variabel moderating penerimaan sektor pariwisata.</li> <li>2. Jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap PAD.</li> <li>3. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.</li> <li>4. Tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD.</li> <li>5. Penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating tidak dapat memoderasi jumlah wisatawan terhadap PAD dan memperlemah pengaruh tingkat hunian hotel terhadap PAD.</li> </ol>
4.	Wahyuni dkk. (2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah wisatawan</li> <li>- Tingkat hunian kamar</li> <li>- Jumlah restaurant</li> <li>- Jumlah PDRB</li> <li>- Pendapatan Daerah</li> </ul>	<p>Populasi: data-data variabel di Kota Malang, Kota Batu dan Kabupaten Malang</p> <p>Sampel: data-data variabel di Kota Malang, Kota Batu dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seluruh variabel independen secara berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah.</li> <li>2. Jumlah wisatawan dan tingkat hunian kamar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah.</li> </ol>

			Kabupaten Malang tahun 2006-2016	3. Jumlah restaurant dan jumlah PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah.
			Metode: pendekatan kuantitatif dengan regresi panel data.	
5.	Kapang dkk. (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat hunian hotel</li> <li>- Jumlah wisatawan</li> <li>- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</li> <li>- Pendapatan Asli Daerah (PAD)</li> </ul>	<p>Populasi: data- data terkait variabel di Kota Manado</p> <p>Sampel: data- data terkait variabel di Kota Manado tahun 2008-2017</p> <p>Metode: analisis regresi berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD.</li> <li>2. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD.</li> <li>3. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.</li> </ol>
6.	Ramadhan (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pajak daerah</li> <li>- Retribusi daerah</li> <li>- Pendapatan Asli Daerah</li> </ul>	<p>Populasi: data pajak daerah, retribusi daerah dan PAD Kabupaten/Kota di Sumatera Utara</p> <p>Sampel data pajak daerah, retribusi daerah dan PAD Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2013 – 2015</p> <p>Metode: analisis regresi berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.</li> <li>2. Retribusi daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.</li> </ol>
7.	Wijaya dan Yuliarmi (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kunjungan wisatawan</li> <li>- Tingkat hunian kamar hotel</li> </ul>	<p>Populasi: data kunjungan wisatawan, tingkat hunian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel dan jumlah</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah penduduk</li> <li>- Pendapatan Asli Daerah</li> </ul>	<p>kamar hotel, jumlah penduduk dan PAD Kabupaten Badung</p> <p>Sampel: data kunjungan wisatawan, tingkat hunian kamar hotel, jumlah penduduk dan PAD Kabupaten Badung tahun 2011-2015</p> <p>Metode: analisis regresi berganda</p>	<p>penduduk secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.</li> <li>3. Tingkat hunian kamar berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.</li> <li>4. Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.</li> <li>5. Pemerintah daerah dapat menggali potensi objek wisata daerah dan lebih tegas dalam pemungutan pajak hotel untuk meningkatkan PAD.</li> </ol>
8.	Raditya dkk. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah kunjungan wisatawan ke Bali</li> <li>- Jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Pandawa</li> <li>- Promosi media sosial</li> <li>- Citra Pantai Pandawa</li> <li>- Keputusan wisatawan untuk berkunjung</li> </ul> <p>Populasi: wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pandaw</p> <p>Sampel: 100 wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pandawa</p> <p>Metode: <i>Partial Least Square</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Promosi media sosial (X) memiliki pengaruh positif secara langsung terhadap citra (Y1).</li> <li>2. Promosi media sosial (X) memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan berkunjung (Y2).</li> <li>3. Citra (Y1) memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berkunjung (Y2).</li> </ol>
9.	Yusmalina dkk. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pajak daerah</li> <li>- Retribusi daerah</li> <li>- Pendapatan Asli Daerah</li> </ul> <p>Populasi: data pajak daerah, retribusi daerah dan PAD</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.</li> </ol>

			Kabupaten Karimun	2. Retribusi berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.
			Sampel: data pajak daerah, retribusi daerah dan PAD Kabupaten Karimun tahun 2016 – 2018	
			Metode: analisis regresi berganda	
10.	Lusiana dkk. (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Investasi pariwisata</li> <li>- Jumlah destinasi wisata</li> <li>- Jumlah kunjungan wisatawan</li> <li>- Pendapatan Asli Daerah</li> </ul>	<p>Populasi: seluruh destinasi wisata yang ada di Kota Padang</p> <p>Sampel: data bulanan dari Dinas Pariwisata tahun 2015-2019</p> <p>Metode: analisis regresi berganda</p>	<p>1. Investasi pada sektor pariwisata, jumlah destinasi wisata dan jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sedangkan retribusi pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.</p>
11.	Yanti dkk. (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah kunjungan wisatawan</li> <li>- Lamanya menginap wisatawan</li> <li>- Pendapatan Asli Daerah</li> </ul>	<p>Populasi: data jumlah wisatawan, lamanya menginap wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah Kota Denpasar</p> <p>Sampel: data jumlah wisatawan, lamanya menginap wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah Kota</p>	<p>1. Jumlah kunjungan wisatawan asing berpengaruh positif signifikan terhadap PAD di Kota Denpasar.</p> <p>2. Lamanya menginap wisatawan asing dan domestik memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap PAD di Kota Denpasar.</p> <p>3. Jumlah kunjungan wisatawan asing, wisatawan domestik, lamanya</p>

		Denpasar tahun 2011 – 2019	menginap wisatawan asing dan domestik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Denpasar.	
		Metode: analisis regresi berganda		
12.	Ahmad (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah kunjungan wisatawan</li> <li>- Objek wisata</li> <li>- Retribusi pariwisata</li> <li>- Pendapatan Asli Daerah</li> </ul>	<p>Populasi: data jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, retribusi pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY</p> <p>Sampel: data jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, retribusi pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY tahun 2015 - 2020</p> <p>Metode: analisis regresi berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap PAD di DIY.</li> <li>2. Objek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di DIY.</li> <li>3. Retribusi pariwisata berpengaruh signifikan terhadap PAD di DIY.</li> </ol>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian dan objek penelitian. Kebaruan dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel-variabel sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang selalu ramai dikunjungi wisatawan sepanjang tahun. Variabel investasi sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta belum banyak diteliti sebelumnya.

### 2.3. Pengembangan Hipotesis

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan, investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Pemanfaatan investasi



yaitu dengan pengelolaan dana dengan mengalokasikan dana tersebut ke dalam perkiraan-perkiraan yang dapat memberikan keuntungan di masa mendatang (Fahmi, 2018).

Teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kebijakan menaikkan Pendapatan Asli Daerah terjadi hubungan antara pemerintah daerah sebagai agen yang akan menentukan kebijakan dan masyarakat sebagai prinsipal. Pemerintah daerah memiliki peran untuk membuka penawaran investasi pariwisata daerahnya kepada investor. Penelitian Lusiana dkk. (2021) menunjukkan bahwa investasi pada sektor pariwisata, jumlah destinasi wisata dan jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Investasi pariwisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah bersumber dari hasil pajak daerah dan hasil retribusi daerah. Pada sektor pariwisata, pajak daerah didapatkan dari pajak hotel dan retribusi daerah dari tiket masuk kawasan wisata. Hotel dan kawasan wisata tentunya akan mendapatkan pemasukan yang lebih besar jika jumlah wisatawan banyak, sehingga pajak dan retribusi yang dihasilkan juga semakin besar.

Teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kebijakan menaikkan Pendapatan Asli Daerah terjadi hubungan antara pemerintah daerah sebagai agen yang akan menentukan kebijakan dan masyarakat sebagai prinsipal. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam melakukan promosi pariwisata daerahnya sehingga bisa menarik wisatawan. Penelitian Yanti dkk. (2021), Widiyanti dan Diah (2017) dan Ahmad (2022) ketertarikan wisatawan baik domestik maupun mancanegara terhadap pariwisata suatu daerah sangat penting untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Dukungan dan dana dari pemerintah daerah sangat berperan penting untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah yang kemudian dapat menarik lebih banyak wisatawan setiap tahunnya. Promosi objek wisata di suatu daerah sangat diperlukan untuk menarik wisatawan. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah bersumber dari hasil retribusi daerah. Pada sektor pariwisata, retribusi daerah dari tiket masuk kawasan

wisata. Kawasan wisata tentunya akan mendapatkan pemasukan yang lebih besar jika jumlah wisatawan banyak, sehingga retribusi yang dihasilkan juga semakin besar. Teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kebijakan menaikkan Pendapatan Asli Daerah terjadi hubungan antara pemerintah daerah sebagai agen yang akan menentukan kebijakan dan masyarakat sebagai prinsipal. Pemerintah memiliki peran untuk mengembangkan jumlah objek wisata sesuai dengan potensi daerah yang dimiliki.

Penelitian Raditya dkk. (2020) citra dan informasi objek pariwisata berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Penelitian Lusiana dkk. (2021) menunjukkan bahwa investasi pada sektor pariwisata, jumlah destinasi wisata dan jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap PAD. Wisatawan akan mencari tahu objek wisata yang tersedia di destinasinya, jumlah objek wisata yang banyak dan citra objek wisata yang bagus akan menarik wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah bersumber dari hasil pajak daerah. Pada sektor pariwisata, pajak daerah didapatkan dari pajak hotel. Hotel akan mendapatkan pemasukan yang lebih besar jika jumlah wisatawan banyak, sehingga pajak hotel dihasilkan juga semakin besar. Teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kebijakan menaikkan Pendapatan Asli Daerah terjadi hubungan antara pemerintah daerah sebagai agen yang akan menentukan kebijakan dan masyarakat sebagai prinsipal. Pemerintah daerah memiliki peran dalam menentukan kebijakan pajak bagi hotel-hotel yang ada di daerahnya.

Penelitian Wahyuni (2018), Febriantoko dan Riana (2018), Kapang dkk. (2019) dan Wijaya dan Yuliarmi (2019) tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika tingkat hunian kamar hotel meningkat maka PAD juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Ketersediaan kamar hotel yang memadai menyebabkan para wisatawan tidak segan untuk berkunjung ke suatu daerah, terlebih jika hotel tersebut nyaman untuk disinggahi, sehingga mereka akan merasa lebih aman, nyaman dan betah untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata. Industri pariwisata terutama kegiatan yang berkaitan dengan penginapan yaitu hotel, akan memperoleh pendapatan yang semakin banyak apabila para wisatawan tersebut semakin lama menginap, sehingga akan meningkatkan pendapatan perhotelan. Pihak hotel harus secara konsisten meningkatkan

faktor untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tingkat hunian yang diinginkan, karena merupakan tolok ukur untuk meningkatkan pendapatan yang akan diterima. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menurut UU Nomor 32 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah bersumber dari hasil pajak daerah dan hasil retribusi daerah. Penelitian Ramadhan (2019) dan Yusmalina dkk. (2020) menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika penerimaan pajak daerah meningkat maka PAD juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Pajak daerah sektor pariwisata meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak hiburan dan pajak parkir. Pajak hotel dan pajak restoran merupakan pajak daerah yang potensinya bisa meningkat apabila semakin banyak komponen pendukungnya yaitu jasa dan fasilitas pariwisata dalam kebijakan pembangunan daerah. Teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kebijakan menaikkan Pendapatan Asli Daerah terjadi hubungan antara pemerintah daerah sebagai agen yang akan menentukan kebijakan dan masyarakat sebagai prinsipal. Pemerintah daerah memiliki peran dalam menentukan kebijakan pajak bagi hotel, restoran dan hiburan di daerahnya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang terbentuk sebagai berikut:

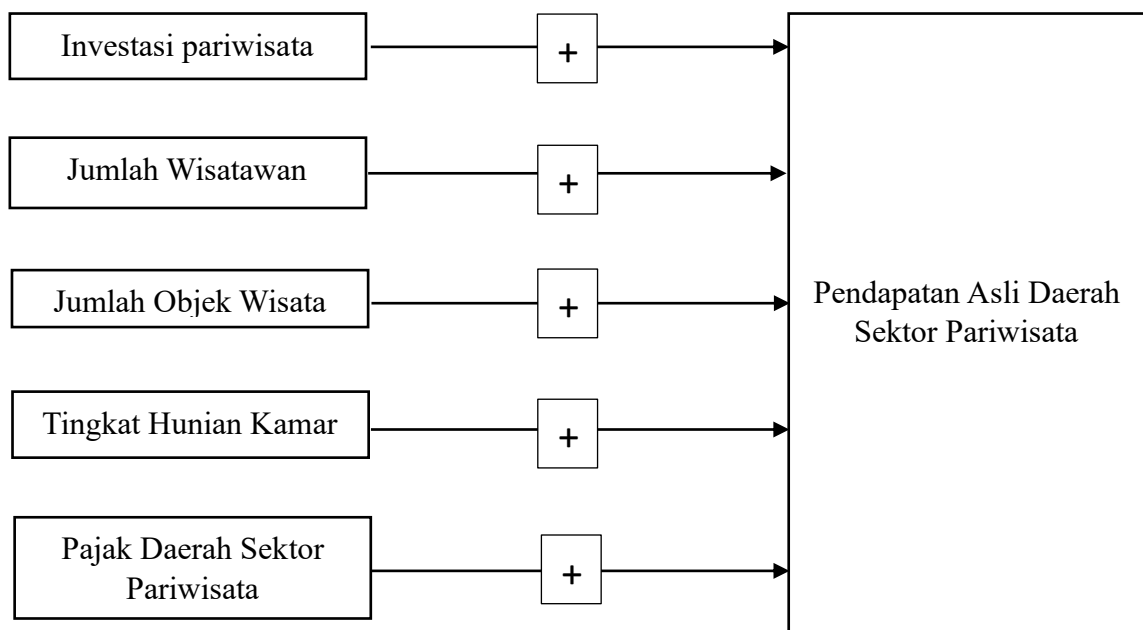
H<sub>5</sub>: Pajak daerah sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **2.4. Kerangka Penelitian**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan dari sumber-sumber yang berada di suatu wilayah tertentu dan dipungut sesuai Undang-Undang berlaku yang bertujuan untuk memberikan kewenangan bagi pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi wisata yang banyak dan menjadi destinasi wisatawan sepanjang tahun. Teori keagenan dapat digunakan pemerintah sebagai dasar pemahaman membuat peraturan dan kebijakan dalam mengelola daerah. Pemerintah daerah sebagai pihak agen, memiliki informasi daerah yang lebih banyak dan lebih akurat. Masyarakat dan investor sebagai pihak prinsipal memerlukan berbagai informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan baik dalam berinvestasi maupun berkunjung ke tempat daerah pariwisata. Apabila terdapat ketidaksesuaian informasi antara agen dengan prinsipal, maka

keputusan yang diambil dapat berdampak buruk dan merugikan berbagai pihak. Pemerintah daerah harus menjamin ketersediaan informasi yang lengkap dan relevan mengenai pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hubungan investasi sektor pariwisata dengan teori agensi adalah jika pemerintah daerah bijak dalam mengelola daerah yang memiliki potensi pariwisata maka masyarakat dan investor dapat melihat sejauh mana sektor pariwisata menghasilkan bagi daerah tersebut. Jumlah wisatawan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan masyarakat untuk datang ke tempat wisata. Dalam teori keagenan, terdapat pendelegasian wewenang dari prinsipal kepada agen. Agen dianggap memiliki informasi yang lebih baik untuk mengelola anggaran daerahnya, yang kemungkinan besar akan meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah dapat menggali potensi daerahnya untuk dijadikan destinasi wisata. Semakin banyak jumlah wisatawan, maka semakin banyak pula kontribusi pajak terhadap pendapatan asli daerah dari masing-masing objek wisata. Sektor yang tidak kalah pentingnya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah, khususnya sektor pariwisata adalah industri perhotelan. Hotel merupakan suatu sarana wisata utama yang fungsinya melayani wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah dan memelurkan tempat penginapan sementara. Kunjungan wisata ke hotel dikenakan biaya, sehingga meningkatkan pendapatan pribadi atau badan yang mengoperasikan usaha tersebut. Kemudian pengelola hotel akan membayar pajak ke pemerintah daerah yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Semakin banyak tingkat hunian kamar hotel yang digunakan, maka akan semakin besar pula retribusi yang diberikan kepada pemerintah daerah. Penelitian ini akan meneliti pengaruh variabel investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar dan pajak daerah sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2004 – 2022.



Gambar 2. 2. Kerangka Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Pada bab ini juga akan diuraikan mengenai metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasionalnya.

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian terstruktur dengan data dikuantifikasikan atau dalam bentuk angka untuk dapat digeneralisasi membentuk kesimpulan umum terhadap populasi yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan angka yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasil (Anshori, 2020).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah data-data yang meliputi investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, pajak daerah sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti. Pertimbangan peneliti untuk pemilihan sampel yang digunakan yaitu ketersediaan data dan periode tahun yang tidak terdampak pandemi COVID-19. Sampel pada penelitian ini adalah data investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, pajak daerah sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004 – 2022.

#### **3.3. Sumber Data dan Jenis Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, pajak daerah sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004 – 2022. Jika dilihat pengumpulan data berdasarkan waktu sehingga penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu

ke waktu. Data investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, pajak daerah sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan dari Buku Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Pada penelitian ini digunakan variabel dependen atau terikat (Y) dan variabel independen atau bebas (X). Variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata. Variabel bebas yang digunakan adalah investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel dan pajak daerah sektor pariwisata.

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen atau bebas. Variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata yang selanjutnya disebut dengan PADSP. PADSP adalah suatu bagian dari pendapatan asli daerah yang bersumber dari sebuah kegiatan kepariwisataan yang berasal dari aktivitas kegiatan pariwisata seperti pajak hiburan, pajak hotel, dan lain sebagainya dengan satuan rupiah dalam satu tahun. Data PADSP didapatkan dari Buku Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **3.4.2. Variabel Independen**

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Investasi Pariwisata**

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki lokasi yang strategis yaitu berada di tengah Pulau Jawa dan memiliki potensi wisata yang banyak. Keunggulan tersebut dapat menarik investor di sektor pariwisata untuk meningkatkan perekonomian daerah. Data investasi pariwisata didapatkan dari website [bappeda.jogjaprov.go.id](http://bappeda.jogjaprov.go.id) milik Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2. Jumlah Wisatawan**

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta yang dinyatakan dalam satuan jiwa. Banyaknya jumlah wisatawan dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Data jumlah wisatawan didapatkan dari Buku Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **3. Jumlah Objek Wisata**

Suatu daerah memiliki objek wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Objek wisata dapat terus dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Objek wisata meliputi wisata marina, wisata tirta, wisata sejarah, wisata alam, wisata museum, desa wisata dan objek wisata lainnya. Jumlah objek wisata dinyatakan dalam satuan unit. Data jumlah objek wisata diperoleh dari [bappeda.jogjaprov.go.id](http://bappeda.jogjaprov.go.id) milik Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **4. Tingkat Hunian Kamar Hotel**

Tingkat hunian kamar hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam yang tersedia. Data tingkat hunian kamar hotel didapatkan dari Buku Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **5. Pajak Daerah Sektor Pariwisata**

Pajak daerah sektor pariwisata adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang pada sektor pariwisata dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan pembangunan daerah. Pajak daerah sektor pariwisata meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak hiburan dan pajak parkir. Data pajak daerah sektor pariwisata didapatkan dari Buku Statistik Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikeluarkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk mengetahui peran dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 22. Teknik analisis data



yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Data dianalisis menggunakan Uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi yang kemudian dilakukan Uji Regresi.

### **3.5.1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari Uji Asumsi Klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak ada multikolinearitas, tidak ada heteroskedastisitas dan tidak ada autokorelasi. Pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan meliputi:

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis yang digunakan (Ghozali, 2016):

Ho = residual terdistribusi secara normal

Ha = residual mengikuti distribusi lain

Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka Ho gagal ditolak sehingga residual data penelitian terdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka Ho ditolak sehingga residual data penelitian mengikuti distribusi lain.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sangat kuat diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel independennya. Multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas dapat disebabkan oleh spesifikasi yang tidak benar atau oleh penggunaan bentuk fungsional yang salah dan dideteksi dengan menguji nilai kesalahan dari model regresi. Heteroskedastisitas dapat diatasi dengan menambah atau mengurangi variabel independen atau melakukan transformasi sehingga persentase kesalahan menjadi seragam dari keseluruhan observasi. Metode yang digunakan adalah Uji White dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$H_0$  = varians homoskedastisitas

$H_a$  = varians heteroskedastisitas

Ketika nilai signifikansi F lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  gagal ditolak sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), uji autokorelasi digunakan pada data time series yaitu data yang melibatkan periode tertentu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $n$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $n-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW) dengan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$H_0$  = tidak terdapat autokorelasi

$H_a$  = terdapat autokorelasi

Pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- Jika nilai  $DW < dL$  atau nilai  $DW > (4-dL)$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat autokorelasi.
- Jika nilai  $DW$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka  $H_0$  gagal ditolak artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Jika nilai  $DW$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan pada persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + e$$

Keterangan:

$Y_{it}$	= Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata
$X_{1t}$	= Investasi pariwisata
$X_{2t}$	= Jumlah wisatawan
$X_{3t}$	= Jumlah objek wisata
$X_{4t}$	= Tingkat hunian kamar hotel
$X_{5t}$	= Pajak daerah sektor pariwisata
$\alpha$	= konstanta
$\beta_1, \dots \beta_4$	= Koefisien regresi
$e$	= <i>Error terms</i>

#### 1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

*Adjusted R<sup>2</sup>* merupakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang disesuaikan untuk menyatakan persentase dari varian variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan semakin besar juga kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen (Gujarati & Porter, 2015).

#### 2. Uji F

Uji F atau *goodness of fit* yaitu uji kelayakan model untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Jika signifikansi  $F < \alpha$  menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan pada penelitian.
- Jika signifikansi  $F \geq \alpha$  menunjukkan bahwa model tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

### 3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat menggunakan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 1%, 5%, dan 10%. Hipotesis yang akan diuji adalah (Gujarati & Porter, 2015):

Ho:  $\beta_i = 0$ , artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha:  $\beta_i \neq 0$ , artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian (Gujarati & Porter, 2015):

- Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau signifikansi  $t < \alpha$  maka Ho ditolak, artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  atau signifikansi  $t \geq \alpha$  maka Ho gagal ditolak, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang meliputi investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, pajak daerah sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (PADSP) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah data investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, pajak daerah sektor pariwisata dan PADSP di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2004 – 2022.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian ini menjelaskan informasi umum terkait data penelitian. Informasi umum tersebut meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Variabel penelitian yang digunakan adalah PADSP, investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel dan pajak daerah sektor pariwisata (Tabel 4.1.).

Tabel 4. 1. Statistik Deskriptif Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata DIY 2004 – 2022

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimal	<i>Mean</i>	Standar Deviasi
Investasi pariwisata	14	601.438	1.727.662	1.277.402	363.716
Jumlah wisatawan	19	914.827	28.324.394	12.033.493	9.164.672
Jumlah objek wisata	14	125	370	190	69,75
Tingkat hunian kamar hotel	19	21,19	57,71	43,66	9,30
Pajak daerah sektor pariwisata	19	22.420	1.178.601	268.498	294.250
Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata	19	27.738	2.451.211	334.698	537.729

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023

Nilai minimum pada data investasi pariwisata adalah Rp 601.438.000.000 pada tahun 2009 dan nilai maksimal sebesar Rp 1.727.662.040.000 pada tahun 2015. Rata-rata investasi pariwisata sebesar 1.277.402 dan nilai standar deviasinya 363.716. Nilai standar deviasi investasi pariwisata lebih kecil dari rata-ratanya yang menunjukkan bahwa variabel investasi pariwisata memiliki data yang kurang bervariasi.

Nilai minimum pada data jumlah wisatawan adalah 914.827 pada tahun 2006 dan nilai maksimal sebanyak 28.324.394 pada tahun 2019. Rata-rata jumlah wisatawan sebesar 12.033.493 dan nilai standar deviasi 9.164.672. Nilai standar deviasi jumlah wisatawan lebih kecil dari rata-ratanya yang menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki data yang kurang bervariasi.

Nilai minimum pada data jumlah objek wisata adalah 125 pada tahun 2016 dan nilai maksimal sebanyak 370 pada tahun 2022. Rata-rata jumlah objek wisata sebesar 190 dan nilai standar deviasi 69,75. Nilai standar deviasi jumlah objek wisata lebih kecil dari rata-ratanya yang menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata memiliki data yang kurang bervariasi.

Nilai minimum pada data tingkat hunian kamar hotel adalah 21,19 pada tahun 2021 dan nilai maksimal sebesar 57,71 pada tahun 2019. Rata-rata tingkat hunian kamar hotel sebesar 43,66 dan nilai standar deviasi 9,30. Nilai standar deviasi tingkat hunian kamar lebih kecil dari rata-ratanya yang menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian kamar hotel memiliki data yang kurang bervariasi.

Nilai minimum pada data pajak daerah sektor pariwisata adalah Rp 22.420.000.000 pada tahun 2004 dan nilai maksimal sebesar Rp 521.742.000.000 pada tahun 2019. Rata-rata pajak daerah sektor pariwisata sebesar 268.498 dan nilai standar deviasi 294.250. Nilai standar deviasi pajak daerah sektor pariwisata lebih besar dari rata-ratanya yang menunjukkan bahwa variabel pajak daerah sektor pariwisata memiliki data yang bervariasi.

Nilai minimum pada data pendapatan asli daerah sektor pariwisata adalah Rp 27.738.000.000 pada tahun 2004 dan nilai maksimal sebesar Rp 2.451.211.000.000 pada tahun 2022. Rata-rata pendapatan asli daerah sektor pariwisata sebesar 334.698 dan standar deviasi 537.729. Nilai standar deviasi pendapatan asli daerah sektor pariwisata lebih besar dari rata-ratanya yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah sektor pariwisata memiliki data yang bervariasi.

### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

Data yang akan digunakan untuk analisis regresi linear berganda sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menunjukkan bahwa estimator dari parameter-parameter yang digunakan memenuhi syarat sebagai estimator terbaik yang bersifat *best linear unbiased estimator* (BLUE) yaitu tidak bias, linear, dan minimum varians. Pengujian Asumsi Klasik yang dilakukan meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov. Nilai probabilitas Kolmogorov-Simornov sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  gagal ditolak yang artinya residual model regresi tersebut mengikuti distribusi normal (Tabel 4.2.).

Tabel 4. 2. Hasil Uji Normalitas

	Statistik	df	Signifikansi
<i>Standardized Residual</i>	0,127	19	0,200

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear yang sangat kuat diantara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang kuat antar variabel independennya. Multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas (Tabel 4.3.).

Tabel 4. 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Investasi pariwisata	3,195
Jumlah wisatawan	6,122
Jumlah objek wisata	2,227
Tingkat hunian kamar hotel	6,350
Pajak daerah sektor pariwisata	1,977

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Heteroskedastisitas dapat disebabkan oleh spesifikasi yang tidak benar atau oleh penggunaan bentuk fungsional yang salah dan dideteksi dengan menguji nilai kesalahan dari model regresi. Pengujian heteroskedastisitas data penelitian ini menggunakan uji White. Nilai signifikansi pada uji White sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05  $H_0$  gagal ditolak yang artinya

model regresi memiliki varians yang konstan (homoskedastisitas) dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Tabel 4.4.).

Tabel 4. 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	df	F	Signifikansi
Regresi	1	2,774	0,122
Residual	12		
Total	13		

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan pada data time series yaitu data yang melibatkan periode tertentu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $n$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $n-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW) yang menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,627 terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  sehingga tidak dapat disimpulkan ada autokorelasi atau tidak (Tabel 4.5.). Kemudian dilakukan Pengujian *Run Test* untuk mengetahui masalah autokorelasi. Hasil analisis menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,781 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi (Tabel 4.6.).

Tabel 4. 5. Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

	$dL$	<b>dw</b>	$dU$	$4-dU$	$4-dL$
$k = 5$ $n = 19$ $\alpha = 0,05$	0,85876	<b>1,627</b>	1,84815	2,51585	3,14124

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023

Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Run Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,781

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023

#### 4.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa investasi pariwisata, jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian kamar hotel dan pajak daerah sektor pariwisata terhadap variabel dependen berupa Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Analisis determinan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta



menggunakan SPSS versi 22 yang kemudian dapat diketahui ketepatan model, uji F dan uji t (Tabel 4.7.).

Tabel 4. 7. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Variabel	Koefisien	Signifikansi t
Konstanta	-3.010.444	0,010
Investasi pariwisata	-0,487	0,198 <sup>ns</sup>
Jumlah wisatawan	0,012	0,620 <sup>ns</sup>
Jumlah objek wisata	9.508	0,000***
Tingkat hunian kamar hotel	38.469	0,059*
Pajak daerah sektor pariwisata	0,863	0,026**
R <sup>2</sup>		0,894
Adjusted R <sup>2</sup>		0,827
Signifikansi F		0,001***

Sumber: Analisis Data Sekunder, 2023

Keterangan:

- \*\*\* = signifikansi pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ )
- \*\* = signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ )
- \* = signifikansi pada tingkat kepercayaan 90% ( $\alpha = 0,1$ )
- ns = tidak signifikan

Hubungan antara investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel dan pajak daerah sektor pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata menghasilkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -3.010.444 - 0,487X_{1t} + 0,012X_{2t} + 9.508X_{3t} + 38.469X_{4t} + 0,863X_{5t}$$

Keterangan:

- Y<sub>it</sub> = Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata (dalam jutaan rupiah)
- X<sub>1t</sub> = Investasi pariwisata (dalam jutaan rupiah)
- X<sub>2t</sub> = Jumlah wisatawan (orang)
- X<sub>3t</sub> = Jumlah objek wisata (unit)
- X<sub>4t</sub> = Tingkat hunian kamar hotel
- X<sub>5t</sub> = Pajak daerah sektor pariwisata (dalam jutaan rupiah)
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1, \dots, \beta_4$  = Koefisien regresi

Berdasarkan persamaan hasil regresi linear dapat diketahui nilai konstanta untuk Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata sebesar -3.010.443 yang artinya jika investasi

pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, dan pajak daerah sektor pariwisata bernilai nol, maka pendapatan asli daerah sektor pariwisata akan bernilai -3.010.444.

a. Ketepatan Model

Ketepatan model dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*). Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,827 yang artinya 82,7% variasi variabel pendapatan asli daerah sektor pariwisata dapat dijelaskan oleh variabel investasi pariwisata, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, dan pajak daerah sektor pariwisata (Tabel 4.7.).

b. Uji F

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,001 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,01) menunjukkan bahwa model ini layak untuk digunakan dalam penelitian (Tabel 4.7.).

#### 4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t dapat menggunakan nilai signifikansi dengan tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 1%, 5%, dan 10% (Gujarati & Porter, 2015). Hasil uji t sebagai berikut (Tabel 4.7.):

- 1) Hasil uji t untuk  $H_1$  yaitu pengaruh investasi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,198 lebih besar dari 0,1 dengan koefisien regresi sebesar -0,478. Hal tersebut menunjukkan bahwa investasi pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata sehingga  $H_1$  tidak didukung oleh data.
- 2) Hasil uji t untuk  $H_2$  yaitu pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,620 lebih besar dari 0,1 dengan koefisien regresi sebesar 0,012. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata sehingga  $H_2$  tidak didukung oleh data.
- 3) Hasil uji t untuk  $H_3$  yaitu pengaruh jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,01

dengan koefisien regresi 9.508. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata sehingga  $H_3$  didukung oleh data.

- 4) Hasil uji t untuk  $H_4$  yaitu pengaruh tingkat hunian kamar hotel terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,059 lebih kecil dari 0,1 dengan koefisien regresi 38.469. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat hunian kamar hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata sehingga  $H_4$  didukung oleh data.
- 5) Hasil uji t untuk  $H_5$  yaitu pengaruh pajak daerah sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata diperoleh nilai signifikansi t sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi 0,863. Hal tersebut menunjukkan bahwa pajak daerah sektor pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata sehingga  $H_5$  didukung oleh data.

#### **4.6. Pembahasan**

##### **1. Hasil pengujian $H_1$ : Investasi pariwisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hipotesis pertama yaitu investasi pariwisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata tidak didukung oleh data karena hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa investasi pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Agasta (2020), Jumadi & Jurni (2022) dan Nashiruddin & Banu (2024) yang menunjukkan bahwa investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Investasi pariwisata yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah investasi perhotelan dan restoran yang didapatkan dari penanaman modal asing di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa penanaman modal asing di sektor pariwisata DIY belum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penanaman modal dalam negeri perlu ditambahkan untuk melihat lebih jauh pengaruh investasi, selain itu pemerintah daerah juga perlu mengidentifikasi investasi sektor pariwisata selain perhotelan dan restoran. Sesuai dengan teori agensi dalam menentukan kebijakan untuk menaikkan pendapatan asli daerah terdapat hubungan yang baik antara pemerintah daerah sebagai perencana kebijakan dengan masyarakat sebagai prinsipal. Hubungan yang baik antara pemerintah

daerah serta masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta dapat menarik kepercayaan investor untuk membantu pendanaan dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di daerah tersebut. Kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah daerah dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, di mana dalam hal ini masyarakat dapat menikmati wisata hasil dari investasi pariwisata.

Penambahan dana pariwisata yang bersumber dari pembiayaan pemerintah daerah maupun swasta diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan apabila suatu daerah memiliki alokasi dana yang ditujukan untuk berinvestasi dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah khususnya sektor pariwisata, maka daerah tersebut dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dari hasil investasinya sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di daerah tersebut. Investasi sektor pariwisata dapat meliputi investasi dalam atraksi pariwisata, aksesibilitas pariwisata, fasilitas pariwisata, dan kelembagaan pariwisata. Investasi pariwisata tersebut dapat meningkatkan daya saing suatu daerah dengan memiliki daya tarik pariwisata yang kuat sehingga semakin banyak wisatawan yang mengunjungi daerah tersebut.

## **2. Hasil Pengujian H<sub>2</sub>: Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hipotesis kedua yaitu jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata tidak didukung oleh data karena hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tobing (2021) dan Nurainina & Kiki (2022) yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Wisatawan yang berkunjung ke DIY terdiri dari wisatawan nusantara dan mancanegara. Perilaku konsumtif dari wisatawan di daerah wisata tentunya akan menambah pendapatan asli daerah wilayah tersebut. Karakteristik wisatawan tentunya berbeda-beda dan tidak selalu semuanya konsumtif ketika sedang berlibur sehingga belum secara signifikan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Sesuai dengan teori keagenan yaitu terjadi hubungan antara pemerintah daerah sebagai agen yang memiliki peran penting dalam melakukan promosi pariwisata daerahnya sehingga bisa

menarik wisatawan. Masyarakat sebagai prinsipal memberikan kepercayaan kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sektor pariwisata. Dukungan dan dana dari pemerintah daerah sangat berperan penting untuk mengembangkan potensi pariwisata daerah yang kemudian dapat menarik lebih banyak wisatawan setiap tahunnya. Promosi objek wisata di suatu daerah sangat diperlukan untuk menarik wisatawan.

Pemerintah daerah dapat meningkatkan pengelolaan destinasi wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan harga dan akses yang terjangkau sehingga dapat menarik wisatawan mengeluarkan uang untuk menikmati wisata yang tersedia. Tersedia berbagai tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, baik wisatawan domestik maupun mancanegara dapat memilih tujuan ke tempat alam, pegunungan, atau pantai. Jumlah wisatawan yang terus meningkat diharapkan dapat menimbulkan gejala konsumtif selama perjalanan wisatanya sehingga akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata melalui pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan.

### **3. Hasil Pengujian H<sub>3</sub>: Jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hipotesis ketiga didukung oleh data menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Jumlah objek wisata di DIY meningkat setiap tahunnya yang ditujukan untuk menarik wisatawan berkunjung. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Lusiana dkk. (2021) menunjukkan bahwa jumlah destinasi wisata memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Citra dan informasi objek pariwisata berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut (Raditya dkk., 2020).

Hal tersebut sesuai dengan teori keagenan, pemerintah daerah sebagai agen sudah melakukan kebijakan dalam pengelolaan objek wisata, yaitu dengan adanya peningkatan jumlah objek wisata. Kemudian akan menjadi lebih baik jika peningkatan jumlah objek wisata diiringi dengan peningkatan atau perbaikan kualitas objek wisata yang sudah ada. Selain itu promosi terhadap objek wisata juga harus gencar dilakukan sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjunginya. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tentu akan membayar retribusi objek wisata yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

#### **4. Hasil Pengujian H<sub>4</sub>: Tingkat hunian kamar hotel berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa tingkat hunian kamar hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Nilai koefisien regresi tingkat hunian kamar hotel sebesar 38.469 artinya ketika tingkat hunian kamar hotel meningkat 1 (satu) satuan maka pendapatan asli daerah sektor pariwisata akan meningkat sebesar Rp 38.469.000.000. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Wahyuni (2018), Febriantoko dan Riana (2018), Kapang dkk. (2019) dan Wijaya dan Yuliarmi (2019) tingkat hunian kamar berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Pemerintah daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berhasil menarik wisatawan untuk dapat berkunjung ke Provinsi Daerah Istimewa dalam jangka waktu yang lama dengan memanfaatkan hotel yang tersedia sehingga dapat meningkatkan tingkat hunian kamar hotel. Selain menginap dengan tujuan berwisata, kamar hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta berfungsi sebagai tempat beristirahat untuk tamu yang akan melakukan kegiatan seperti pertemuan dengan rekan bisnis, mengadakan rapat, mengadakan seminar atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Akomodasi hotel di DIY meliputi hotel bintang 1 sampai dengan 5 dan hotel non bintang.

Menurut teori keagenan, pemerintah daerah sebagai agen berperan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata dan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat sebagai prinsipal. Peningkatan tingkat hunian kamar hotel tentunya diiringi dengan pembayaran pajak oleh pihak hotel yang akan meningkatkan pendapatan daerah sektor pariwisata. Pemerintah daerah harus melakukan sosialisasi dan pengawasan secara rutin ke seluruh hotel di Daerah Istimewa Yogyakarta supaya pihak hotel dapat secara rutin dan disiplin membayar pajak sesuai dengan keterisian kamar hotel sehingga tidak menyebabkan kerugian pada pemasukan pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

#### **5. Hasil Pengujian H<sub>5</sub>: Pajak daerah sektor pariwisata berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa pajak daerah sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Nilai koefisien regresi pajak daerah sektor pariwisata sebesar 0,863 artinya

ketika pajak daerah sektor pariwisata meningkat Rp 1 maka pendapatan asli daerah sektor pariwisata akan meningkat sebesar Rp 863.000.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2019) dan Yusmalina dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Jika penerimaan pajak daerah meningkat maka PAD juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Hal ini juga sesuai dengan teori keagenan yaitu pemerintah daerah sebagai agen yang berperan dalam menentukan kebijakan pajak bagi hotel, restoran dan hiburan. Penerimaan pajak tersebut dapat diketahui oleh masyarakat sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja pemerintah daerah kepada masyarakat sebagai prinsipal.

Pajak daerah sektor pariwisata terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak parkir. Pajak daerah sektor pariwisata menyumbang sekitar 30% dari total pajak daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai destinasi utama wisata bagi wisatawan mancanegara dan domestik yang melakukan berbagai kegiatan yang menghasilkan penerimaan pajak daerah sektor pariwisata. Pemerintah daerah harus meningkatkan sistem manajemen perpajakan daerah yang mampu menciptakan sistem pemungutan yang ekonomis, efisien, dan efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian yang dapat ditarik berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Jumlah objek wisata, tingkat hunian kamar hotel, dan pajak daerah sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Investasi pariwisata dan jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **5.2. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam melakukan tanggung jawab di sektor pariwisata cukup baik, namun ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki agar kedepannya tujuan wisatawan ke Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan semakin meningkat sehingga pendapatan asli daerah sektor pariwisata juga meningkat. Pemerintah daerah sebaiknya mengidentifikasi investasi sektor pariwisata selain perhotelan dan restoran yang bersumber dari penanaman modal asing dan dalam negeri. Pemerintah daerah sebaiknya melakukan koordinasi terkait peningkatan kualitas objek wisata dan menetapkan tarif yang terjangkau dengan instansi terkait sehingga banyak wisatawan yang tertarik berkunjung ke seluruh objek wisata dan mau mengeluarkan uang untuk menikmati destinasi wisata yang tersedia. Jika hal tersebut dilaksanakan dengan baik maka dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Pemerintah daerah hendaknya meningkatkan mekanisme sosialisasi, pengawasan dan pemungutan wajib pajak terutama pada wajib pajak hotel agar tidak ada oknum atau pihak manapun yang melakukan tindakan kecurangan yang dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan pajak hotel. Jika hal tersebut dilakukan dengan tegas dan ketat akan meningkatkan pendapatan pajak hotel yang diikuti



dengan peningkatan pendapatan asli daerah sektor pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengelola sektor pariwisata baik di pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maupun swasta agar dapat memberikan informasi terkait faktor yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Pengelola sektor pariwisata baik pemerintahan maupun swasta dapat meningkatkan fasilitas dan pelayanan terkait pariwisata, selain itu penelitian ini dapat membantu investor dalam membuat keputusan berinvestasi di sektor pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Hasil penelitian ini yaitu tentang determinan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara teoritis dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya maupun dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemerintah daerah meningkatkan pendapatan asli daerah melalui sektor pariwisata.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dialami selama penyusunan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini yaitu data investasi sektor pariwisata yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi perhotelan dan restoran dari penanaman modal asing.

### **5.4 Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya menambahkan data investasi sektor pariwisata selain investasi perhotelan dan restoran bersumber dari penanaman modal asing dan dalam negeri untuk melihat lebih jauh pengaruh investasi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan data kabupaten/kota yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melihat kedalaman pendapatan asli daerah sektor pariwisata di masing-masing pemerintah kabupaten dan kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. H. (2022). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, objek wisata, dan retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah. *DECISION: Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50-61
- Agasta, N. Y. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi terhadap pendapatan asli daerah Provinsi Jambi tahun 2000 – 2018. *Science of Management and Research Journal*, 2(4), 256-263
- Anshori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Airlangga University Press.
- Cahaya, A. N. (2020). Analisis peranan sektor pariwisata di Jawa Tengah (pendekatan input-output). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 202-212
- Databoks. (2023, November 7). 10 provinsi tujuan wisatawan nusantara dengan kunjungan terbanyak (Januari – Juni 2023). Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/08/03/provinsi-tujuan-turis-lokal-terbanyak-hingga-juni-2023-jatim-kalahkan-bali>
- Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta. (2023). Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2022. Yogyakarta: Dinas Pariwisata DIY
- Fahmi, I. (2018). Analisis laporan keuangan. Cetakan keenam. Bandung: Alfabeta
- Febriantoko, J. & Riana, M. (2018). 17 years of establishment of pagaram as a tourism city: how is the tourism sector's ability to increase original local government revenue? *International Journal of Scientific Engineering and Science*, 2(9), 61-64
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan Program SPSS Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D. N. dan Porter, D. C. (2015). Dasar-dasar ekonometrika. Edisi 5 buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Hartono, J. (2022). Portofolio dan analisis investasi pendekatan modul Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Jensen, M., C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3(4), 305-360
- Jumadi, A. Analisis pengaruh jumlah penduduk, konsumsi rumah tangga, dan investasi terhadap pendapatan asli daerah di D.I.Yogyakarta sebelum dan setelah pandemi COVID-19, *Tirtayasa EKONOMIKA*, 17(1), 96-116
- Kapang, S., I. P. Rorong & Mauna, TH.B.M. (2019). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 84-94
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2022). Pedoman umum governansi sektor publik Indonesia (PUG-SPI). Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

- Lusiana, Mondra, N. & Sigit, S. (2021). Analisis investasi sektor pariwisata, jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi kawasan wisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 25-34
- Nashiruddin, A. & Banu, W. (2024). Pengaruh PDRB, investasi dan jumlah penduduk terhadap pendapatan asli daerah. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 3115-3127 II(3), 245-250
- Nurainina, F. & Kiki, A. (2022). Jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah objek wisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tuban. *Jurnal Ekobistek*,
- Yanti, N. N. L. A., Ita, S. A. A. & I Gusti, A. A. W. (2021). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan lamanya menginap wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Denpasar tahun 2011-2019. *Warnadewa Economic Developmet Journal*, 4(2), 60-67
- Raditya, T., I. Wayan, S., & Putu, A. W. S. (2020). Pengaruh promosi Facebook, Twitter, dan Instagram terhadap keputusan wisatawan ke Pantai Pandawa Bali. *Jurnal IPTA*, 8(1), 143-151
- Rahmah, M. (2020). Hukum investasi. Jakarta Timur: Kencana
- Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh pajak daerah dan retribusi terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 81-87
- Sabrina, N. & Irma, M. (2018). Pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan asli daerah dengan penerimaan sektor pariwisata sebagai variabel moderating pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 464-473
- Tobing, M. (2021). Pengaruh jumlah obyek wisata, tingkat penghunian kamar, dan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 127-139
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Wahyuni, E. T., Susilo & Sri, M. (2018). Regional economics: how does tourism influence regional revenue of Malang Raya? *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 6(2), 93-102
- Widiyanti, N. & Diah, S. D. (2017). Analisis pengaruh jumlah obyek wisata, pdrb, jumlah hotel, jumlah restoran dan rumah makan, terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010-2015. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(2), 101-109
- Wijaya, P. A. G., & Yuliarmi, N. N. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 359-388
- Yakup, A. P. & Tri, H. (2019). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39-47

Yusmalina, Lasita, & F. Haqiqi. (2020). Analisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Karimun periode tahun 2016 – 2018. *Jurnal Cafetaria*, 1(1), 13-21

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Investasi Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	Investasi Pariwisata (Rp)
2004	N/A
2005	N/A
2006	N/A
2007	N/A
2008	N/A
2009	601.438.000.000
2010	605.424.000.000
2011	978.130.000.000
2012	1.012.149.000.000
2013	1.116.099.000.000
2014	1.265.525.000.000
2015	1.727.662.000.000
2016	1.393.197.000.000
2017	1.429.786.000.000
2018	1.481.009.000.000
2019	1.521.407.000.000
2020	1.540.509.000.000
2021	1.597.726.000.000
2022	1.613.561.000.000

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Lampiran 2. Data Jumlah Wisatawan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	Jumlah Wisatawan (orang)
2004	1.179.669
2005	1.070.937
2006	914.827
2007	1.249.431
2008	1.284.757
2009	7.884.213
2010	8.270.988
2011	9.300.786
2012	11.379.640
2013	12.759.153
2014	16.861.247
2015	19.266.233
2016	21.445.343
2017	25.950.793
2018	26.515.788
2019	28.324.394
2020	9.920.354

2021	7.854.170
2022	19.275.989

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Lampiran 3. Data Jumlah Objek Wisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	Jumlah Objek Wisata (unit)
2004	N/A
2005	N/A
2006	N/A
2007	N/A
2008	N/A
2009	146
2010	154
2011	174
2012	179
2013	179
2014	182
2015	151
2016	125
2017	148
2018	162
2019	174
2020	189
2021	326
2022	370

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Lampiran 4. Data Tingkat Hunian Kamar Hotel Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	Tingkat Hunian Kamar Hotel
2004	38,37
2005	35,93
2006	34,47
2007	38,28
2008	42,69
2009	42,59
2010	43,59
2011	45,29
2012	47,96
2013	50,24
2014	50,27
2015	51,09
2016	54,41
2017	55,69
2018	49,56

2019	57,71
2020	30,24
2021	21,19
2022	39,91

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Lampiran 5. Data Pajak Daerah Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	Pajak Daerah Sektor Pariwisata (Rp)
2004	22.420.000.000
2005	42.956.000.000
2006	63.371.000.000
2007	51.087.000.000
2008	64.404.000.000
2009	76.407.361.180
2010	87.650.730.725
2011	96.975.742.891
2012	135.131.770.947
2013	169.813.560.215
2014	208.490.783.023
2015	227.590.376.667
2016	309.861.997.212
2017	365.882.660.860
2018	394.031.056.589
2019	521.742.191.829
2020	1.178.601.000.000
2021	303,054.000.000
2022	781,995.000.000

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Lampiran 6. Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun	PAD Sektor Pariwisata (Rp)
2004	27.738.000.000
2005	47.092.000.000
2006	89.270.000.000
2007	55.716.000.000
2008	78.189.000.000
2009	84.910.353.874
2010	95.683.242.777
2011	106.215.569.037
2012	153.174.399.477
2013	188.839.015.344
2014	236.955.589.704
2015	266.993.361.330
2016	353.913.367.556

2017	423.146.612.831
2018	475.320.934.119
2019	606.468.912.606
2020	285.748.000.000
2021	332.684.000.000
2022	2.451.211.000.000

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

#### Lampiran 7. Hasil Statistik Deskriptif

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi pariwisata	14	601438	1727662	1277401.57	363715.620
Jumlah wisatawan	19	914827	28324394	12033492.89	9164671.806
Jumlah objek wisata	14	125	370	189.93	69.747
Tingkat hunian kamar hotel	19	21.19	57.71	43.6568	9.30389
Pajak pariwisata	19	22420	1178601	268498.26	294249.791
PAD sektor pariwisata	19	27738	2451211	334698.37	537729.180
Valid N (listwise)	14				

#### Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

##### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual	.127	19	.200 <sup>*</sup>	.953	19	.436

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

#### Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3010443.524	900294.009		-3.344	.010		
	X1	-.478	.340	-.289	-1.405	.198	.313	3.195
	Jumlah wisatawan	.012	.023	.147	.515	.620	.163	6.122
	X3	9507.824	1480.136	1.104	6.424	.000	.449	2.227
	Tingkat hunian kamar hotel	38468.693	17447.333	.640	2.205	.059	.157	6.350
	Pajak pariwisata	.863	.316	.442	2.728	.026	.506	1.977

a. Dependent Variable: PAD sektor pariwisata



Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.539E+21	1	2.539E+21	2.774	.122 <sup>b</sup>
	Residual	1.099E+22	12	9.155E+20		
	Total	1.353E+22	13			

a. Dependent Variable: residsq1

b. Predictors: (Constant), yhatsq1

Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.894	.827	249441.495	1.627

a. Predictors: (Constant), Pajak pariwisata, Jumlah wisatawan, X3, X1, Tingkat hunian kamar hotel

b. Dependent Variable: PAD sektor pariwisata

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-33428.16378
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	7
Z	-.278
Asymp. Sig. (2-tailed)	.781

a. Median

Lampiran 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.945 <sup>a</sup>	.894	.827	249441.495	1.627

a. Predictors: (Constant), Pajak pariwisata, Jumlah wisatawan, X3, X1, Tingkat hunian kamar hotel

b. Dependent Variable: PAD sektor pariwisata

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.191E+12	5	8.382E+11	13.471	.001 <sup>b</sup>
	Residual	4.978E+11	8	6.222E+10		
	Total	4.689E+12	13			

a. Dependent Variable: PAD sektor pariwisata

b. Predictors: (Constant), Pajak pariwisata, Jumlah wisatawan, X3, X1, Tingkat hunian kamar hotel

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3010443.524	900294.009		-3.344	.010		
	X1	-.478	.340	-.289	-1.405	.198	.313	3.195
	Jumlah wisatawan	.012	.023	.147	.515	.620	.163	6.122
	X3	9507.824	1480.136	1.104	6.424	.000	.449	2.227
	Tingkat hunian kamar hotel	38468.693	17447.333	.640	2.205	.059	.157	6.350
	Pajak pariwisata	.863	.316	.442	2.728	.026	.506	1.977

a. Dependent Variable: PAD sektor pariwisata